

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Mlaten

Berdirinya desa Mlaten dibarengi dengan kehadiran dua cikal bakal bernama Mbah Buyut Derso dan Mbah Nyai Sani, beliau bukan pasangan suami istri. Menurut cerita mbah buyut derso salah seorang Sentono Abdi Dalem (pejabat penting) kesultanan Mataram Islam yang mengembara untuk menyebarkan agama islam. Ada yang berpendapat prajurit Sentono Dalem kesultanan surakarta keplayu di desa Mlaten.

Sedangkan mbah buyut Nyai Sani merupakan cikal bakal perkampungan di desa Mlaten. Dahulu Nyai Sani salah seorang janda yang bertempat di Mlaten pernah disinggahi atau ngenger (jawa). Mbah buyut Derso untuk bertugas mengembangkan agama islam lambat laun masyarakat Mlaten menjadi menjadi sebuah desa yang berkembang aman, tentram, dan damai seperti sekarang.

Cikal bakal mbah Buyut Derso dan Nyai Sani, di makamkan di tengah-tengah pemakaman umum desa Mlaten tepatnya di belakang Masjid Baiturrahim. Masyarakat Mlaten menganggap makam yang keramat. Setiap hari terutama di hari jum'at selalu di datangi para penziarah dari berbagai daerah dengan maksud mendoakan para leluhur, serta memohon kepada Allah SWT supaya dikabulkan hajatnya.

Setelah berziarah di punden cikal bakal mbah Buyut Derso dan Nyai Sani dan para leluhur dan kerabatnya, para peziarah mengadakan selamatan (jawa = manganan), yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas terkabulnya hajatnya, di ruang aula makam yang terletak di luar makam.

Untuk mengenang dari jasa-jasa para leluhur cikal bakal desa Mlaten, setiap tahun diadakan haul mbah Buyut Derso dan Nyai Sani yang jatuh pada tanggal 1 Besar (Dzulhijjah). Acara yang berlangsung di dahului tahtimah Al-Qur'an 30 Juz bertempat di aula makam Mlaten. Pada

sore hahabis sholat ashar di adakan ziarah masal seluruh warga desa Mlaten baik laki-laki maupun perempuan, para ulama', ustadz, tokoh masyarakat, pemerintah desa, RT, RW, LKMD, BPD tak ketinggalan anak-anak, semua turut hadir tidak lain ingin berdoa bersama-sama.

Setelah para peziarah masal selesai, maka diadakan hajatan masal. Hajatan masal berupa nasi dan ingkung ayam yang sebelumnya telah disediakan seluruh masyarakat desa dengan di kondisikan oleh RT wilayah masing-masing.

Pada malam harinya diadakan pengajian akbar di lapangan di depan makam Mlaten, tepatnya di belakang masjid Baiturrahim yang dihadiri seluruh masyarakat desa dan dari berbagai luar daerah.

Baru paginya setelah diadakan haul cikal bakal desa Mlaten, pemerintah desa Mlaten untuk mengadakan adat jawa sedekah bumi atau wayangan, yang intinya tidak lain adalah mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT alias segala nikmat berupa hasil panen para among tani, juga seluruh masyarakat desa Mlaten di beri keselamatan, kesehatan dan rejeki yang melimpah.¹

2. Keadaan Fisik dan Geografis

Dilihat dari letak geografisnya Desa Mlaten termasuk desa didaerah pedalaman karena jaraknya dengan pusat pemerintahan kecamatan Mijen sejauh 10km sedangkan jarak tempuh ke kabupaten 16 km. Batas wilayah Desa Mlaten yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngelo Wetan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanggu , sebelah barat berbatasan dengan Desa Banteng Mati, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bakung.

Luas wilayah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mencapai 362,4 Ha dengan perincian sebagai berikut: 35,0 Ha merupakan pekarangan dan bangunan, 2,0 Ha lapangan olah raga, 62,0 Ha kas desa, 1,4 Ha perkantoran, 23,0 Ha sarana umum, 239,0 Ha tanah sawah.

¹<http://mlaten.sideka.id/profil/lembaga/>. Diakses pada 2 juni 2020 pukul 06.30 WIB

Keadaan iklim di Desa Mlaten termasuk beriklim Tropis yaitu mengalami musim kemarau dan musim penghujan secara bergantian. Karena adanya angin laut dan darat yang membuat cuaca di Desa Mlaten teratur makan banyak warga Desa Mlaten yang memiliki tanah untuk pertanian.

3. Struktur Kelurahan Desa Mlaten

Kepala Desa	: Zumar Azhari
Sekretaris Desa	: Salafuddin, S.Pd
Kamitua 2	: Nur Achmad Yani, Sh
Kaur Pemerintahan	: Zainul Abidin
Staff Pemerintahan	: Ida Yusnaini
Staff Keuangan	: Nila Soffana Intani, S.Pd
Modin 2	: Nur Hasyim
Kaur Pambangun	: Sofi Kamaludin, S.Pd
Staff Pembangunan	: Abdullah Hamim
Jogoboyo	: Afflah, S.Pd
Jogoboyo	: Joko Mulyono

4. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Mlaten berjumlah 6753 jiwa, yang terdiri dari 1530 kepala keluarga. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang demografi Desa Mlaten, akan dikemlompokkan peneliti dalam beberapa kategori sebagai berikut:²

a. Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk Desa Mlaten menurut data monografi yang diperbarui tahun 2018 berjumlah 6753 yang terdiri dari 3403 laki-laki dan 3350 perempuan. Adapun jumlah penduduk secara rinci dapat dilihat dari kelompok umur dalam table berikut:

²<http://mlaten.sideka.id/profil/lembaga/>. Diakses pada 2 juni 2020 pukul 06.30 WIB

Table 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur	Jumlah
0-4	594
5-9	601
10-14	495
15-19	478
20-24	569
25-29	556
30-34	536
35-39	578
40-45	493
46-49	476
50-54	400
55-59	270
60-64	247
65-69	185
70+	275
Jumlah	6753

Sumber: Data Monografi Desa Mlaten

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Dilihat dari segi pendidikan dikalangan masyarakat desa Mlaten cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun seperti anjuran pemerintah. Adapun rincian tingkat pendidikan warga Desa Mlaten sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar/ Sederajat : 5706 orang
- 2) SMP/ sederajat : 4667 orang
- 3) SMA/ sederajat : 3602 orang
- 4) Akademii/ID1-D3 : 599 orang
- 5) SarjanaeS1 : 747 orang
- 6) SarjanafS2 : 6 orang

c. Berdasarkan mata Pencaharian

Warga Desa Mlaten memiliki pekerjaan yang sangat beragam dan mata pencaharian tersebut adayang memanfaatkan lahan yang ada atau membangun kerajaan bisnisnya di luar daerah. Berikut ini adalah rincian mata pencaharian warga Desa Mlaten

- 1) Pegawai negeri sebanyak 152 orang
- 2) Pedagang/wiraswasta sebanyak 3351 orang
- 3) Petani sebanyak 625 orang
- 4) Buruh tani sebanyak 329 orang
- 5) Peternak sebanyak 6 orang
- 6) Pelayanan jasa sebanyak 97 orang

d. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Mlaten dapat digambarkan berdasarkan table berikut:³

Table 4.2
Tingkat Keluarga Sejahtera

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
Keluarga Pra Sejahtera	382 KK
Keluarga Sejahtera I	605 KK
Keluarga Sejahtera II	312 KK
Keluarga Sejahtera III	188 KK
Keluarga Sejahtera III Plus	43 KK

Sumber: data monografi desa Mlaten diolah 2018

B. Deskripsi Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten serta Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditugaskan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Data penelitian berbentuk hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan nantinya akan diolah dan dijabarkan dengan menggunakan data yang akan dibahas pada subbab selanjutnya. Dikarenakan dalam melakukan penelitian sedang dilakukan pembatasan sosial berskala besar peneliti hanya diizinkan oleh pemerintah desa untuk melakukan penelitian pada tiga warga Desa Mlaten sebagai Responden.

³<http://mlaten.sideka.id/profil/lembaga/>. Diakses pada 2 juni 2020 pukul 06.30 WIB

1. Data Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kesuksesan Program Keluarga Harapan (PKH) diukur berdasarkan beberapa tingkat pencapaian sebagai berikut:⁴

- a. Tepat sasaran adalah Program Keluarga Harapan (PKH) hanya disalurkan kepada rumah tangga dengan kategori miskin yang sesuai dengan komponen yang ditetapkan, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil wawancara di dapat bahwa PKH di Desa Mlaten sudah tepat sasaran sesuai dengan ketentuan Pemerintah.
- b. Tepat jumlah adalah Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan sesuai jumlah yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara di dapat bahwa ketepatan jumlah Program keluarga Harapan sudah tepat jumlah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dan tidak ada pengurangan dari pihak mamapun. Sebagaimana yang di utarakan pendamping PKH. *“Selama mendampingi PKH, jumlah bantuan yang disalurkan selama ini sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. dan tidak ada penarikan dari pihak lain. Dan juga pencairan akan langsung disalurkan melalui rekening masing-masing KPM PKH.”*
- c. Tepat guna adalah Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan untuk keluarga miskin dan digunakan sesuai dengan tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil wawancara Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten sudah tepat guna dan sesuai dengan ketentuan penggunaan dana yang ditentukan pemerintah, menurut Mbak Rima dana bantuan PKH di Desa Mlaten digunakan sangat baik dan mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak.

⁴http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/45900.

- d. Tepat waktu adalah pembagian Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, waktu pencairandana bantuan Program Keluarga Harapan selalu sama dan sesuai dengan jadwal yang sudah di diberikan pemerintah.
2. Data Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin
 - a. Tingkat kebutuhan dasar

Berdasarkan data lapangan, pemenuhan kebutuhan dasar dibedakan menjadi 3 yaitu:

 - 1) Kebutuhan pangan

Berdasarkan wawancara bisa dikatakan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat penerima PKH sudah lebih baik, untuk makan dua kali sehari sudah tidak menjadi beban dan masyarakat pun sudah memikirkan pemenuhan gizi keluarganya.
 - 2) Perumahan

Program Keluarga Harapan tidak membantu secara signifikan di bidang perumahan, bantuan tersebut hanya membantu meringankan kebutuhan sekolah dan pemenuhan gizi keluarga
 - 3) Kesehatan

Masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah mulai sadar akan kesehatan masing-masing karena diberikan akses yang lebih mudah dalam layanan fasilitas kesehatan desa.
 - b. Tingkat kehidupan
 - 1) Tingkat pendapatan

Sebagian besar masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan merupakan keluarga menengah kebawah. "*Sebagian besar penerima PKH adalah keluarga menengah kebawah.*"

2) Tingkat pendidikan

Masyarakat penerima PKH sebagian besar sudah menjalankan wajib belajar 9 tahun, dengan adanya PKH mereka berharap bisa menyekolahkan anaknya sampai SMA.

3. Data Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam prespektif Ekonomi Islam

a. Kedilan

Berdasarkan data yang di dapat Program Keluarga Harapan (PKH) belum bisa dikatakan merata, dikarenakan masih ada warga yang masuk kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) namun belum amdapat bantuan PKH.

b. Pertanggungjawaban

Kebanyakan masyarakat penerima manfaat PKH di desa Mlaten sudah menggunakan uang bantuan tersebut secara amanah dan sesuai dengan kategori yang di tentukan pemerintah.

c. Tafakul

Program Keluarga Harapan sudah sangat efektif untuk mendorong hubungan baik masyarakat dengan pemerintah, dan juga mendorong hubungan baik antar masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan bantuan sosial bersyarat yang diberikan untuk keluarga miskin yang ditetapkan sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.⁵Tujuan Program Keluarga Harapan untuk membantu meningkatkan taraf hidup keluarga

⁵Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH), 1

penerima manfaat dengan akses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.⁶

Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diukur berdasar beberapa tingkat pencapaian.⁷

- a. Tepat sasaran adalah Program Keluarga Harapan (PKH) hanya diberikan kepada rumah tangga miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial;
- b. Tepat jumlah adalah Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan oleh pemerintah;
- c. Tepat guna adalah Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan untuk keluarga miskin dan digunakan sesuai dengan komponen yang ditetapkan oleh pemerintah;
- d. Tepat waktu adalah pembagian Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di suatu daerah harus memenuhi empat pencapaian tersebut. Berdasarkan data pada lapangan diperoleh data sebagai berikut:

1. Tepat sasaran adalah Program Keluarga Harapan (PKH) hanya diberikan kepada rumah tangga miskin yang rentan serta terdaftar dalam Data Terpadu yang sudah ditentukan oleh Program Penanganan Fakir Miskin yang mempunyai komponen yang sudah ditentukan.⁸ Berikut ini adalah pandangan mengenai ketepatan sasaran yang diketahui informan sebagai perwakilan semua istake holder pelaksanaan PKH. Berikut kutipan wawancara dengan Mbak Rima Mazrodatun Azizah selaku pendamping PKH Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mengatakan:

“Selama ini PKH di Desa Mlaten sudah tepat sasaran. Karena data PKH di dapat dari data BDT,

⁶Direktorat Perlindungan dan Jaminan”Sosial, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH), 2

⁷http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/45900

⁸ Direktorat Perlindungan dan Jaminan”Sosial, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH), 2

dan pendamping PKH menjalankan data yang sudah ada. Data keluar, kemudian validasi ke lapangan. Dengan cara mengumpulkan warga di salah satu rumah KPM setelah itu kami lakukan validasi apakah warga tersebut benar-benar miskin dan sudah sesuai dengan kriteria dari pemerintah yang disebut dengan pertemuan awal. Sesuai dengan kriteria PKH yaitu ibu hamil, anak sekolah, lansia dan penyandang disabilitas.”⁹

Dari pernyataan Mbak Rima, Sasaran PKH di Desa Mlaten sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan PKH yaitu penerima manfaatnya merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.¹⁰ Komponen penerima PKH yaitu Ibu Hamil dan menyusui, anak usia 0-6 tahun, anak SD/MI sederajat, anak SMP/MTs sederajat, anak SMA/MA sederajat, anak usia enam samapi dengan duapuluh satu tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, lansia mulai usia 60 tahun, serta penyandang disabilitas berat.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan warga penerima manfaat PKH, ibu Sumiyati mengatakan bahwa PKH sudah tepat sasaran. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau menurut saya PKH sudah tepat sasaran sih, Mbak.”¹²

Hasil wawancara dengan ibu Rukmini juga penerima PKH sudah sesuai dengan kriteria dari pemerintah, berikut kutipan wawancaranya:

⁹ Hasil wawancara bersama ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

¹⁰ Direktorat Perlindungan dan.Jaminan.Sosial, Pedoman.Umum.Program.Keluarga Harapan(PKH), 26

¹¹ Direktorat Perlindungan dan.Jaminan.Sosial, Pedoman.Umum.Program.Keluarga Harapan(PKH), 26-27

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati (KPM PKH) pada 10 April 2020 pukul 16.23 WIB

*“PKH menurut saya ya sudah tepat sasaran, Mbak. Yang dapat juga setatus ekonomi menengah kebawah.”*¹³

Berdasarkan wawancara di atas mengenai ketepatan sasaran PKH di Desa Mlaten dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah tepat sasaran karena keluarga penerima manfaat PKH adalah masyarakat dengan keadaan ekonomi yang belum bisa memenuhi minimal keluarganya. Apabila dilihat dari segi perumahan masih banyak yang beralas tanah dan juga gentengnya belum permanen. Dan juga sebagian besar rumah terbuat dari kayu dan belum memiliki pondasi. Berdasarkan gambaran di atas masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan rumahnya kurang layak huni. Sehingga berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Keluarga Harapan sudah tepat sasaran.

2. Tepat jumlah adalah Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut besaran bantuan PKH:¹⁴

Tabel 4.3
Besaran Bantuan Pkh

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan
1	Ibu Hamil	Rp. 2.400.000
2	Anak Suiia Dini	RP. 2.400.000
3	SD	Rp. 900.000
4	SMP	Rp. 1.500.000
5	SMA	Rp. 2.000.000
6	Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000
7	Lanjut Usia	Rp. 2.400.000

Sumber: Data Dinas Sosial

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini (KPM PKH) pada 11 April 2020 pukul 08.30 WIB

¹⁴Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH), 34

Bibawah ini Diuraikan pandangan mengenai ketetapan jumlah bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Berikut kutipan wawancara dengan Mbak Rima mengatakan:

“Selama mendampingi PKH, jumlah bantuan yang disalurkan selama ini sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Tidak ada penarikan dari pihak lain juga. Dan penyaluran PKH langsung disalurkan ke masing-masing rekening KPM PKH. Kalau waktunya penyaluran selama ini selalu sesuai waktunya, setelah dana keluar pendamping menyampaikan bahwa dan PKH sudah keluar dan dapat di ambil di rekening masing-masing penerima PKH.”¹⁵

Jawaban yang sama juga diutarakan oleh KPM PKH berikut wawancara dengan Ibu Siti Apriliani:

“Selama mendapat PKH jumlahnya selalu sama, Dik. Tidak ada pengurangan, dan saya selalu ambil uangnya ke ATM sendiri dan memang sesuai dengan yang di sampaikan oleh pendamping PKH”¹⁶

Ibu Rukmini juga mengutarakan hal yang sama, berikut hasil wawancaranya:

“Sama mbak, dengan yang disampaikan oleh pendamping PKH dan tidak ada pengurangan.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti jabarkan diatas bahwa pembagian jumlah yang diterima di Desa Mlaten sudah tepat jumlah sesuai dengan ketentuan pemerintah pemerintah tanpa ada potongan dari pihak manapun. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat jumlah.

3. Tepat guna yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan dan dipergunakan untuk keluarga kurang mampu sebagaimana kewajiban KPM PKH yang telah diatur pemerintah.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Apriliani (KPM PKH) pada 13 April 2020 pukul 15.30 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini (KPM PKH) pada 11 April 2020 pukul 08.30 WIB

Berdasarkan penuturan Mbak Rima sebagai pendamping PKH di desa Mlaten, penerima PKH sudah menggunakan dana bantuannya dengan baik, dan dapat membantu masyarakat sesuai komponen PKH yang ada.

“Di saat pendampingan pasti para pendamping PKH itu memberikan materi, salah satunya tentang materi untuk menggunakan uang dan mengelolah keuangan keuarga.Saya selalu menyampaikan agar KPM menggunakan uang PKH dengan baik. Yaitu menggunakan uang tersebut sesuai untuk pendidikan, seperti membeli buku, membayar SPP, perbaikan gizi anak. Jika untuk ibu hamil digunakan memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan ibu hami. Lansia menggunakan dana PKH untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu untuk membeli lauk pauk yang bergizi dan untuk berobat ketika sakit. Jadi menurut saya, dana PKH sudah digunakan dengan baik oleh KPM. Karena masing-masing KPM diminta untuk membuat daftar laporan pengeluaran dana PKH beserta nota atau kuitansinya. Jadi bisa dipantau dari situ. Dari laporan tersebut, pendamping bisa memantau KPM sudah menggunakan dana PKH sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber selaku keluarga penerima manfaat PKH menyatakan bahwa uang dari PKH digunakan untuk membiayai anak sekolah, Membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Rukmini:

“Saya gunakan uang PKH tersebut untuk membiayai kebutuhan sekolah anak saya mbak, dan untuk memenuhi kebututuhan gizinya juga”¹⁹

Begitu juga penuturan Ibu Sumiyati yang mengutarakan hal sama :

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rima (Pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini (KPM PKH) pada 11 April 2020 pukul 08.30 WIB

“Uang tersebut saya gunakan untuk membayar, buku, sepatu, majalah sekolah. Pokoknya untuk kebutuhan sekolah anak saya.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Rima selaku pendamping PKH di Desa Mlaten sudah tepat guna karena penggunaan uang bantuan yang milik KPM selalu di pantau dan diarahkan sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah agartdana tersebut digunakan untuk kepentingan sekolah, kesehatan, dan kebuthan penting lainnya. Apalagi dana bantan PKH setiap tahap pencairan harus di laporkan kepada pendamping PKH digunakan untuk apa aja uang bantuan tersebut, sehingga KPM tidak memiliki keberanian untuk menggunakan uang bantuan tersebut sesuka hatinya. Karena selalu diawasi dan dipantau oleh pendamping PKH setiap pencairan dana.

4. Tepat waktu adalah pembagian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu Bulan Januari, April, Juli, Oktober.²¹

Menurut wawancara dengan Mbak Rima, dana PKH selalu cair tepat watu dan tidak ada keterlambatan. Berikut kutipan wanancaranya:

“Selama saya mendampingi PKH, dananya selalu turun tepat waktu. Dan saat uangnya turun saya langsung memberitahukan kepada KPM kalau dananya sudah turun dan bisa di ambil di ATM. Dan turunya sesuai jadwal, tidak pernah molor.”²²

Menurut Ibu Rukmini, pencairan dana PKH selalu tepat waktu, berikut wawancaranya:

“Dana PKH kan turunya tiga bulan sekali, Mbak dan tidak pernah molor selalu tepat waktu”²³

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati (KPM PKH) pada 10 April 2020 pukul 16.32 WIB

²¹ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH), 35

²² Hasil wawancara dengan Ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini (KPM PKH) pada 11 April 2020 pukul 08.30 WIB

Ibu Siti Apriliani juga mengatakan bahwa dana PKH selalu cair tepat waktu berikut kutipan wawancaranya:

“Selalu tepat waktu kok Dik, tidak pernah terlambat”²⁴

Pernyataan yang sama juga di utarakan Ibu Sumiyati, bahwa dana PKH selalu dicairkan tepat waktu:

“Iya Mbak, cairnya selalu tepat waktu, bisa dijagakke”²⁵

Berdasarkan wawancara diatas, pencairan dana PKH di Desa Mlaten sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober atau setahun empat kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten sudah tepat waktu.

Berdasarkan empat pencapaian Program Keluarga Harapan (PKH) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten telah dilaksanakan dengan sangat baik. Karena sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja terungkap dilapangan ada beberapa warga miskin yang belum mendapatkan bantuan PKH, karena tidak terdaftar dalam DPT dari pemerintah. Sehingga masih banyak masyarakat di Desa Mlaten yang sesuai dengan komponen Program Keluarga Harapan (PKH) tapi tidak terdaftar dalam DPT sehingga tidak dapat merasakan manfaat adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini.²⁶ Berikut kutipan wawancara dengan Mbak Rima:

“Ada beberapa warga memang yang menurut saya kurang mampu, dari desa-desa yang lain juga masalahnya sama, ada beberapa warga kurang mampu yang belum mendapat PKH. Tapi kami hanya menjalankan data DPT yang sduah ada. Kami tidak bisa memasukkan warga yang kami anggap tidak mampu, kami bisa mengeluarkan KPM

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Apriliani (KPM PKH) pada 13 April 2020 pukul 15.30 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati (KPM PKH) pada 10 April 2020 pukul 16.32 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

yang mampu, tapi kami tidak bisa memasukkan warga miskin."²⁷

Pandangan yang sama juga di sampaikan Ibu Siti Apriliani berikut Kutipan wawancaranya:

*"Menurut saya ada beberapa warga yang layak mendapat PKH, seperti Mbak Vivi, itukan rumahnya tidak layak dan suaminya juga serabutan untuk kedepanyakan pasti berat membiayai anaknya sekolah ya, itu malah tidak dapat PKH."*²⁸

Dalam menentukan rumah tangga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sudah dipilih secara objektif. Karena dalam penentuan tidak dari pemerintah desa melainkan sesuai DPT yang di tetapkan pemerintah. Kemudian dilakukan konfirmasi dengan cara mengumpulkan calon KPM di salah satu rumah KPM yang disebut dengan pertemuan awal. Tujuan dilakukan konfirmasi untuk mengetahui apakah warga tersebut sesuai dengan kriteria dari pemerintah yaitu ibu hamil, anak sekolah, lansia dan disabilitas.²⁹

Bukan hanya sasaran yang sudah tepat, indicator tepat jumlah pun berjalan baik. Berdasarkan pernyataan responden, Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten sudah sesuai dengan ketepatan jumlah berdasarkan kebijakan pemerintah. Indikator tepat guna pun sudah sesuai, masyarakat menggunakan dana bantuan PKH untuk pendidikan, kesehatan, lansia, dan disabilitas. Begitu juga dengan tepat waktu, yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal pencairan yang di berikan pemerintah. Pendamping PKH juga menjelaskan bahwa waktu pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) sudah sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Seperti pada Bulan Januari Kemarin pencairan dana oleh pemerintah

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini (KPM PKH) pada 11 April 2020 pukul 08.30 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

tepat waktu dalam membagikan Program Keluarga Harapan (PKH).³⁰

Berdasarkan hasil di lapangan dapat ditarik kesimpulan, Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten sudah melaksanakan 4 indikator tercapainya Program Keluarga Harapan. Tetapi, program Keluarga Harapan belum sepenuhnya merata karena masih adalmasyarakat dalam kategori miskin tetapi belum merasakan manfaat program PKH.

2. Implemetasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat miskin

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang menggambarkan hasil dari pembangunan masyarakat dilihat dari standar kehidupan yang lebihbaik meliputi:

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi kebutuhan hidup pokok, yaitu pangan, papan dan sandang;
2. Peningkatan standar hidup berupa banyaknya ketersediaan lapangan kerja, mendapatkan pendidikan yang lebih baik, dan perhatian terhadap nilai budaya serta kemanusiaan yang tinggi;

Berdasarkan observasi dilapangan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat penerima PKH, akan di dijelaskan melauai tabel kesejahteraan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PKH sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Kesejahteraan Masyarakat Penerima PKH

Standar Kehidupan	Sebelum Mendapat PKH	Sesudah Mendapat PKH
Kebutuhan pangan	Kebutuhan pangan setiap harinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makan bersama keluarga,	Sudah memiliki stok sembako, pemenuhan gizi anak lebih baik, dan bisa menyediakan

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rima (pendamping PKH) pada 8 April 2020 pukul 13.00 WIB

	pemenuhan kebutuhan gizi anak rendah.	makanan 2x sehari.
Tingkat perumahan	Rumah belum permanen, didinding dari papan bisa dikatakan tidak layak huni, karena masih beralaskan tanah, genteng belum permanen, dan kalau musim hujan tiba lantai menjadi becek.	Rumah belum permanen, dinding dari papan bisa dikatakan tidak layak huni, karena masih beralaskan tanah, genteng belum permanen, dan kalau musim hujan tiba lantai menjadi becek.
Kesehatan	Tidak bisa melakukan cek up kondisi kesehatannya. Jika merasa tidak enak badan hanya menuju ke puskesmas.	Bisa melakukan cek gula, tekanan darah dan membeli obat di klinik.
Pendapatan	Pendapatan sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.	Pendapatan sehari-hari sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan memiliki tabungan.
Pendidikan	Kesulitan untuk membiayai kebutuhan sekolah dan merasa tidak bisa menyekolahkan anak	Bisa menjamin anak terus bersekolah hingga SMA.

Sumber: hasil Observasi

Berdasarkan tabel diatas bisa lihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dari tingkat kehidupan para KPM dari sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PKH. Baik dari ketgori kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan kebutuhan pangan. Namun dalam kategori perumahan PKH tidak bisa membantu secara maksimal karena dana yang di berikan terbatas dan hanya bisa digunakan untuk kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) bisa memberikan dampak yang lebih baik untuk perekonomian KPM, hal iniikarena Program Keluarga Harapan (PKH) yang bisa di alokasikan sendiri oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Table 4.5
Data perkembangan KPM dari 2013-2018

No	Tahun	Jumlah
1.	PKH tahun 2013	23 KPM
2.	PKH tahun 2016	20 KPM
3.	PKH tahun 2018	27 KPM

Sumber: Buku Kerja Pendamping PKH

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah KPM di Desa Mlaten yang mendapat PKH sebanyak 70 KPM. pada tahun pertama penerima PKH sebanyak 23 KPM, pada tahun 2016 terdapat pemanbahan KPM sebanyak 20 KPM. dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali berjumlah 27 KPM. Hal ini menjelaskan bahwa setiap tahunnya ada penambahan KPMberarti nantinya PKH bisa menjangkau seluruh masyarakat miskin di Desa Mlaten untuk bisa merasakan bantuan sosial tersebut dan hanya menunggu konfirmasi dari Pemerintah.

Table 4.6
Data KPM Keluar dari 2013-2018

No	Tahun	Jumlah
1.	KPM keluar tahun 2014	1
2.	KPM keluar tahun 2016	1
3.	KPM keluar tahun 2018	3

Sumber : Buku Kerja Pendamping PKH diolah tahun 2019

Berdasarkan data diatas penerima KPM di Desa Mlaten dari Tahun 2013 hingga Akhir 2018 mengalami penurunan sebanyak 5 KPM. dimana pada tahun 2014 KPM bernama Ibu Sudarsih mengundurkan diri karena sudah tidak memiliki tanggungan anak sekolah lagi, ditahun 2016 KPM bernama Sulaseni mengundurkan diri karena sudah bisa memenuhi kebutuhannya hidupnya dan memiliki tabungan dari sisa uang sekolah anaknya selama ini dari PKH dan digunakan untuk modal jualan, ditahun 2018 3 KPM mengundurkan diri yaitu Ibu Kartini, Ibu Astutik, dan Ibu Mudayah. KPM mengundurkan diri secara sukarela karena dengan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut bisa memberikan dampak yang positif pada perekonomian mereka sehari-hari melalui PKH. Hal ini menandakan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mlaten ini sudah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.

3. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam prespektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan dengan memasukkan unsur ekonomi Islam adalah suatu sistem yang menerapkan nilai, norma, dogma dan ajaran Islam sebagai unsur yang fundamental dalam pencapaian kesejahteraan.³¹ Dalam implementasi PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mlaten perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai dasar dalam Ekonomi Islam yaitu:

1. Keadilan Keadilan dalam hal ini adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.³² Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Mlaten tergolong sudah tepat sasaran, tetapi masih ada yang belum mendapatkan manfaat dari bantuan tersebut. Jadi, Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut belum bisa dikatakan sudah merata. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih adanya keluarga yang belum

³¹<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/justicia/article/view/91/73>.

Muhamad Takhim, Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ngawi, halaman 11

³²Ruslan' Abdul' Ghafur' Noor, Konsep' Distribusi' dalam' Ekonomi' Islam, halaman 63.

- mendapatkan manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) karena tidak terdaftar di data DPT. Sehingga implementasi Program keluarga Harapan belum memenuhi prinsip dalam islam yaitu keadilan.
2. Pertanggung jawaban yaitu suatu sikap yang harus dimiliki oleh seluruh pelaku ekonomi yaitu berperilaku yang benar dan amanah dalam meningkatkan kemaslahatan umat, juga mengemban tanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat secara umum dan bukannya mensejahterakan diri sendiri.³³ Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Mlaten seluruh pihak sudah melakukan pertanggung jawaban untuk mewujudkan tujuan program ini yaitu dengan menggunakan uang bantuan tersebut secara amanah, ini dikarenakan Program Keluarga Harapan diberikan kepada orang yang tepat, waktu yang tepat, jumlah yang tepat, serta digunakan dengan tepat. Jadi implementasi Program keluarga Harapan sudah sesuai dengan unsur islam berupa pertanggungjawaban.
 3. Tafakul (jaminan sosial) dengan adanya jaminan sosial akan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal namun juga hubungan horizontal secara seimbang.³⁴ Setiap orang memiliki hak untuk hidup sebagai warga suatu negara dan juga dijamin hidupnya untuk mendapatkan kebutuhan pokok masing-masing. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi suatu negara untuk menjamin seluruh warganya dengan kebutuhan sesuai dengan prinsip “hak untuk hidup”.³⁵ Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu bentuk jaminan sosial pemerintah untuk mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dengan masyarakat, karena dalam Islam tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusia dengan

³³ Ruslan Abdul Ghafur Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, halaman 63

³⁴ Ruslan Abdul Ghafur Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, halaman 63

³⁵ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, halaman 9

tuhannya tetapi juga mengajarkan hubungan antar manusia secara seimbang. Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Mlaten jika dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam dapat dikatakan sudah tanggung jawab, karena seluruh pengelola serta masyarakat mewujudkan program ini dengan baik. Akan tetapi sangat disayangkan karena prinsip keadilan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) belum bisa terpenuhi.

